

PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DARI BERBAGAI ASPEK EKONOMI

Aster Wahid Nugroho¹, Agus Susilo²

¹Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹ a21020200025@student.ums.ac.id , ² as125@ums.ac.id

Abstrak

UMKM berperan sangat vital dalam perekonomian global, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. UMKM memiliki dampak yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lapangan kerja. Meskipun begitu, usaha mikro, kecil, dan menengah seringkali dihadapkan dengan berbagai rintangan yang menghalangi kemajuan dan perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan dan hambatan yang dihadapi UMKM dalam memajukan usahanya dari berbagai sudut pandang ekonomi. Dengan menerapkan metode analisis yang bersifat deskriptif, artikel ini mengidentifikasi sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM guna mempercepat pertumbuhan mereka, sambil juga menghadapi sejumlah tantangan yang harus diatasi agar dapat mencapai sukses dalam skala ekonomi yang lebih besar. Studi ini juga menyelidiki metode yang bisa dipakai oleh pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, institusi keuangan, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, guna mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci : Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), peluang, tantangan, pengembangan, aspek ekonomi.

Abstract

MSMEs play a vital role in the global economy, especially in developing countries such as Indonesia. MSMEs have a significant impact on economic growth and make important contributions to creating jobs. However, micro, small, and medium enterprises are often faced with various obstacles that hinder their progress and development. This study aims to investigate the possibilities and obstacles faced by MSMEs in advancing their businesses from various economic perspectives. By applying descriptive analysis methods, this article identifies a number of opportunities that can be utilized by MSMEs to accelerate their growth, while also facing a number of challenges that must be overcome in order to achieve success on a larger economic scale. This study also investigates methods that can be used by related parties, including the government, financial institutions, and micro, small, and medium enterprises, to support the sustainable growth of MSMEs.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), opportunities, challenges, development, economic aspects.



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian banyak negara di dunia. Mereka tidak hanya menjadi sumber utama lapangan kerja, namun juga berperan dalam memperluas basis ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Sebagai sektor yang sangat heterogen, UMKM mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari pedagang kecil hingga bisnis keluarga yang berkembang pesat. Namun, meski berperan penting, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang membatasi potensi pertumbuhan dan keberlanjutannya.²

Pembangunan ekonomi yang didasarkan pada partisipasi luas masyarakat sebagai pelaku usaha merupakan komitmen pemerintah terhadap pembangunan ekonomi saat ini. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia didorong oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang mempunyai peranan sangat strategis adalah sektor usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM.³ Pertumbuhan UMKM ke depan tidak lepas dari perubahan kondisi perekonomian global. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk mengakses pasar global dan meningkatkan daya saingnya.^{4,5} Namun di sisi lain, persaingan yang semakin ketat dan permintaan konsumen yang berubah dengan cepat memberikan tantangan baru bagi UMKM untuk tetap relevan dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami dinamika pasar yang mempengaruhi UMKM. Perubahan perilaku konsumen, tren industri, dan peraturan perdagangan internasional dapat memberikan dampak signifikan terhadap strategi dan kinerja bisnis UMKM. Oleh karena itu, analisis komprehensif mengenai peluang dan tantangan ekonomi yang dihadapi UMKM penting untuk membantu mereka merespons lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Selain faktor pasar, kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam pembentukan ekosistem UMKM. Kebijakan yang mendukung usaha rintisan, akses terhadap permodalan, pelatihan kejuruan, dan pembangunan infrastruktur dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM. Namun, kebijakan yang tidak mendukung atau tidak konsisten dapat menghambat UMKM untuk mencapai potensi maksimalnya. Lebih lanjut, inovasi teknologi

¹ S. Rahayu dan A. Hidayat, "Analisis Peluang Pasar untuk Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 7, no. 1 (2019): 30–41.

² A. Nugroho dan Y. Suryana, "Strategi Pemasaran Inovatif dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Manajemen Pemasaran* 12, no. 2 (2020): 78–89.

³ A. Firmansyah dan A.S. Siregar, "Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 3 (2018): 112–25.

⁴ A. Setiawan dan B. Santoso, "Pengaruh Globalisasi terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia," *Jurnal Manajemen Global* 9, no. 1 (2017): 34–45.

⁵ H. Wibisono dan A. Susanto, "Dampak Globalisasi terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro di Indonesia," *Jurnal Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 65–78.

menjadi kunci peningkatan efisiensi operasional dan daya saing UMKM.⁶ Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti e-commerce, komputasi awan, dan analisis data, telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar dan terus menjangkau pasar di seluruh dunia.⁷ Namun tidak semua UMKM mampu mengadopsi teknologi ini dengan cepat karena adanya tantangan seperti biaya implementasi, kurangnya keterampilan teknologi dan akses terhadap infrastruktur yang memadai.

Demikian pula, akses terhadap permodalan masih menjadi salah satu tantangan utama bagi UMKM. Meskipun akses terhadap lembaga keuangan mikro dan program dukungan pemerintah telah meningkat, banyak UMKM masih kesulitan mendapatkan modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Keterbatasan agunan, prosedur yang berbelit-belit, dan suku bunga yang tinggi seringkali menjadi kendala bagi UMKM dalam memperoleh pinjaman yang mereka butuhkan.⁸ Dalam konteks inovasi dan akses terhadap modal, penting untuk mempertimbangkan peran ekosistem startup dan investasi modal ventura. Ekosistem startup yang berkembang pesat dapat menjadi sumber permodalan dan pengetahuan bagi UMKM yang inovatif. Namun, tantangan dalam menarik investasi, membangun jaringan, dan mengelola pertumbuhan pesat juga perlu diatasi.

Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia tidak hanya dapat dilakukan dengan langkah-langkah ekonomi tradisional seperti peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Bergantung pada pertumbuhan ekonomi dan komitmen ASEAN saja tidaklah cukup, perubahan juga harus terjadi Terdapat tekanan dari semua pihak, terutama dari pemerintah sebagai tiang utama dalam hal ini. Reformasi pembangunan nasional harus dapat merumuskan strategi yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Peningkatan jumlah pengusaha di seluruh golongan masyarakat. Ashariyadi menyatakan bahwa UMKM Indonesia masih mengalami berbagai kendala dalam mencapai daya saing, antara lain Rendahnya efektivitas strategi pemasaran dan promosi serta kurangnya penetrasi pasar di mancanegara. Perusahaan kecil dan menengah (UMKM) perlu berubah mengikuti perkembangan bisnis dan dapat mengeluarkan inovasi. Mengembangkan jaringan kemitraan antara UMKM dan pelaku usaha lainnya dengan cakupan yang lebih luas. Pengusaha kecil dan menengah harus diberikan kemudahan untuk mengakses pembiayaan, dan Akses ke teknologi dan informasi sangat penting. Tantangan tersebut, pastinya bukan sekadar Bukan hanya UMKM yang bertanggung jawab, tapi pemerintah juga memiliki tanggung jawab.

⁶ B. Wibowo dan D. Kartika, "Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Operasional UMKM di Indonesia," *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis* 5, no. 1 (2018): 23–35.

⁷ E. Susanto dan F. Hidayat, "Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Berbasis E-Commerce," *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen* 3, no. 2 (2019): 56–67.

⁸ A. Kurniawan dan B. Wibowo, "Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Globalisasi: Studi Kasus di Kota Surakarta," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2017): 65–78.

Dari perspektif tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peluang dan tantangan pengembangan UMKM dari berbagai perspektif ekonomi. Dengan memahami dinamika pasar, kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, dan akses terhadap permodalan, kita dapat lebih memahami bagaimana UMKM dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif dalam mendukung pengembangan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian yang dinamis dan inklusif. ini diwujudkan dengan dibentuknya koperasi, tempat kerajinan tangan ataupun bentuk-bentuk usaha lain sebagai wujud nyata pesantren dalam usaha mencetak santri-santri yang mandiri.

Pondok Pesantren Darun Najah Karang Ploso, Malang adalah lembaga pendidikan pesantren yang menekankan upaya pendidikan kemandirian bagi santrinya. Menanamkan sikap mandiri menjadi salah satu prioritas utama selain mengajarkan pendidikan agama, karena dengan ditanamkannya sikap mandiri sejak dini sangat berpengaruh terhadap kematangan santri yang pada saatnya nanti akan terjun di masyarakat dengan ilmu yang telah dimilikinya. Kepemimpinan Kyai pada pondok pesantren bisa dikatakan sebagai titik sentral. Kyai mempunyai kekuasaan penuh dalam mengorganisir setiap kegiatan yang ada di pesantren, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Maju atau tidaknya suatu pondok pesantren terletak pada kepemimpinan Kyai dalam manage segala kegiatan yang ada di pesantren. Dewasa ini banyak fakta membuktikan bahwa faktor utama yang membuat pesantren bisa berkembang dan menemukan bentuknya yang lebih mapan karena adanya seorang Kyai sebagai orang yang memimpin pesantren. Para pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, jadi bisa dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif dengan mengetahui Peluang dan Tantangan dalam pengembangan UMKM dari berbagai aspek. Dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kajian literatur atau studi pustaka. Pendekatan teori atau konsep dilakukan dengan merujuk dari beberapa sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan internet. Semua uraian gagasan yang ada digabungkan dalam satu susunan kerangka pemikiran. Oleh karena itu UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian global dengan potensi besar untuk pertumbuhan dan inovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian dunia, khususnya dalam menciptakan kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan

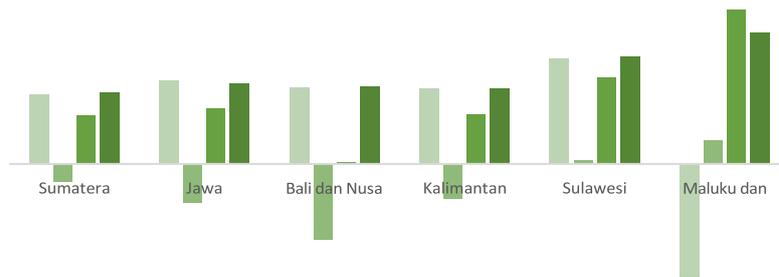
ekonomi lokal, serta mendorong keadilan sosial dan kemakmuran ekonomi. Pada analisis deskriptif ini, kami menemukan beberapa peluang yang tersedia untuk UMKM, seperti peningkatan permintaan pasar untuk produk lokal dan keunggulan kompetitif UMKM dalam memproduksi barang dan jasa lokal yang unik.

Salah satu kesempatan lain adalah perkembangan teknologi yang memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar global melalui e-commerce dan platform media sosial. Meskipun begitu, UMKM juga mengalami beberapa hambatan yang cukup penting dalam proses pengembangannya. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM dalam pertumbuhannya adalah keterbatasan dalam mendapatkan modal dan pembiayaan. Persaingan sengit dengan perusahaan besar adalah hal yang harus dihadapi oleh UMKM, karena seringkali mereka tidak memiliki sumber daya dan skala operasional yang sebanding. Ketidakmampuan dalam literasi digital dan keterampilan manajerial juga menjadi kendala bagi UMKM dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pangsa pasar.⁹

Bukti Badan Pusat Statistik menunjukkan lonjakan Indonesia pada 2021-2022 meningkat pesat. Namun, di luar tingkat nasional, perekonomian di tingkat daerah juga mengalami perkembangan yang sangat baik. Lima dari enam wilayah Indonesia yaitu Sumatera (4,69%), Jawa (5,31%), Bali dan Nusa Tenggara (5,08%), Kalimantan (4,94%), dan Sulawesi (7,05%), akan mencapai tahun 2022 Mencatat pertumbuhan ekonomi yang sangat baik pada tahun 2017. persen). Hanya Provinsi Maluku dan Papua yang mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 8,65% dibandingkan 10,15% pada triwulan sebelumnya. Meski demikian, laju pertumbuhan Maluku dan Papua masih sangat baik dan lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan nasional sebesar .

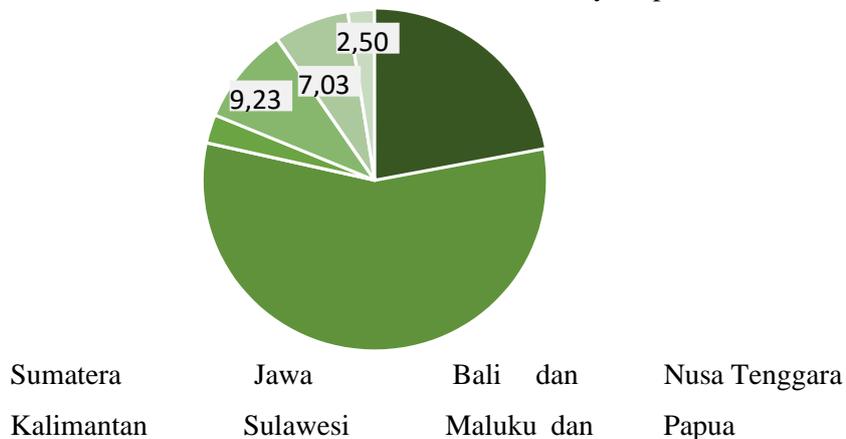
Pada tahun 2021, kinerja perekonomian Bali dan Nusa Tenggara belum sepenuhnya baik. Siklus perekonomian daerah bergantung pada sektor pariwisata. Namun, kawasan ini telah mempercepat laju pertumbuhannya menjadi 5,08%. Pemulihan ekonomi kawasan ini disebabkan oleh pelonggaran pedoman pembatasan aktivitas lokal, seperti terlihat dari peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Di Bali sendiri, jumlah wisatawan yang melewati pintu masuk Bandara Ngurah Rai diperkirakan mencapai 2,15 juta pada tahun 2022, jauh berbeda dengan tahun 2021 yang hanya berjumlah 43 wisatawan. Selain itu, ada beberapa agenda utama yang akan bersinergi di bidang lain, seperti penyelenggaraan MotoGP di Mandalika dan acara KTT G20 di Bali.

⁹ T. Gunawan dan B. Kartono, "Pengaruh Pemasaran Digital terhadap Penjualan UMKM di Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Teknologi* 11, no. 1 (2019): 45–56.



Di antara enam wilayah tersebut, terdapat dua wilayah yang tidak mencatatkan penurunan pada tahap awal pandemi: Sulawesi, Maluku, dan Papua. Pada tahun 2020, wilayah Sulawesi mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,23%. Ekspor barang dan jasa merupakan mesin pertumbuhan ekonomi pulau ini. Besarnya ekspor tersebut disebabkan tingginya permintaan luar negeri terhadap produk baja dan nikel Sulawesi Tengah. Wilayah Sulawesi juga akan mencatat pertumbuhan mengesankan sebesar 7,05% pada tahun 2022. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Meski tak jauh berbeda dengan Sulawesi, Maluku dan Papua juga memiliki kinerja perekonomian yang sangat baik pada tahun 2020 dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,53%. Hal ini disebabkan adanya industri nikel hilir Halmahera yang berdampak pada nilai tambah ekspor luar negeri kawasan tersebut.

Gambar 2.10 Kontribusi Ekonomi Menurut Wilayah (persen), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berkat kontribusinya, struktur spasial perekonomian Indonesia masih didominasi oleh pulau Jawa dan Sumatera. Jika digabungkan, kedua wilayah ini akan menyumbang 78,52% perekonomian Indonesia pada tahun 2022. Melihat Gambar 2. 10, Pulau Jawa mempunyai tingkat iuran tertinggi yaitu sebesar 56,48 persen. Disusul Sumatera 22,04%, Kalimantan 9,23%, Sulawesi 7,03%, Bali dan Nusa Tenggara 2,72%, serta Maluku dan Papua 2,50%. Pada tahun 2022, kinerja perekonomian seluruh provinsi di Indonesia positif.

Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat di Maluku Utara dan Sulawesi Tengah dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 22,94 persen dan 15,17 persen. Seperti telah dijelaskan, besarnya pertumbuhan ekonomi kedua negara ini disebabkan oleh tingginya nilai ekspor luar negeri akibat tingginya permintaan bahan baku besi, baja, dan nikel. Industri hilir nikel di kawasan ini diharapkan mempunyai dampak sinergis yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan provinsi dengan laju pertumbuhan ekonomi terendah adalah Papua Barat dengan laju pertumbuhan sebesar 2,01% pada tahun 2022. Meski memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi paling rendah, namun kinerja perekonomian negara pada tahun ini bisa dikatakan cukup baik. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 pulih dari keterpurukan tahun sebelumnya.

Kinerja perekonomian pada tahun 2022 kemungkinan terdorong oleh peningkatan permintaan domestik yang didorong oleh konsumsi pribadi rumah tangga. Selanjutnya, konsumsi pemerintah diharapkan dapat menopang perekonomian Papua Barat pada tahun 2022. Dari segi kontribusi, DKI Jakarta masih memegang peranan dominan dalam perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2022, DKI Jakarta memberikan kontribusi sebesar 16,64 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 5,25 persen. Kontribusi yang cukup besar terhadap PDB negara tidak lepas dari status DKI Jakarta sebagai ibu kota. Selain itu, transaksi nontunai terbesar juga dilakukan di Wilayah Metropolitan Jakarta, yaitu mencapai 40% dari total transaksi (Merdeka, 2021). Meski menjadi penyumbang terbesar, namun laju pertumbuhan DKI Jakarta masih sedikit di bawah laju pertumbuhan nasional.

Selain wilayah metropolitan Jakarta, provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian. Kontribusinya masing-masing sebesar 14,26 persen dan 12,65 persen. Karena ketiga provinsi ini mempunyai peranan besar dalam perekonomian nasional, maka keadaan perekonomian ketiga provinsi tersebut dapat mempengaruhi perekonomian provinsi lain di Indonesia. Oleh karena itu, menjaga stabilitas dan ketahanan perekonomian Indonesia memerlukan upaya tambahan untuk menjaga stabilitas perekonomian negara-negara yang berkontribusi tinggi. Memungkinkan perekonomian Indonesia tetap kuat dan stabil dalam menghadapi perekonomian global dengan menjaga pola distribusi perdagangan antar daerah, memastikan tidak terjadi kekurangan bahan pangan pokok, dan meningkatkan kualitas dan daya saing produk.

Selain hal tersebut, menjadi krusial untuk menghadapi masalah yang dihadapi UMKM dengan meningkatkan kesempatan akses terhadap dana melalui kerja sama dengan institusi keuangan, memperkuat kerjasama antara UMKM untuk saling memberikan dukungan, dan meningkatkan pemahaman teknologi digital dan keterampilan manajemen melalui program

pelatihan yang sesuai.¹⁰ Implikasi kebijakan dari hasil penemuan ini mencakup kebutuhan akan perombakan kebijakan untuk menyederhanakan proses regulasi, meningkatkan infrastruktur pendukung seperti jaringan logistik dan akses ke pasar, dan memberikan dorongan serta imbalan bagi pertumbuhan UMKM.

Saran untuk penelitian mendatang meliputi penelitian yang lebih mendalam tentang keefektifan strategi pengembangan yang diajukan, penilaian dari dampak kebijakan yang sudah ada, dan analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).¹¹

Adapun hasil dari beberapa aspek dari studi literatur adalah sebagai berikut :

1. Aspek Ekonomi Global:

- a. Analisis kami menemukan bahwa UMKM memiliki peluang signifikan untuk memperluas pasar mereka secara global melalui platform e-commerce dan ekspor.
- b. Penetrasi pasar global dapat meningkatkan potensi penjualan UMKM dan diversifikasi risiko, namun perlu perhatian khusus terhadap tantangan seperti fluktuasi mata uang dan persaingan global yang ketat.¹²

2. Aspek Teknologi:

- a. Kami menemukan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai pasar yang lebih luas.
- b. Penting bagi UMKM untuk mengadopsi teknologi baru dengan baik agar dapat memanfaatkan potensi penuhnya, namun tantangan seperti biaya implementasi dan kurangnya literasi digital harus diatasi.¹³

3. Aspek Keuangan:

- a. Tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah akses modal dan pembiayaan yang terbatas.
- b. Inovasi dalam model pembiayaan seperti peer-to-peer lending dapat membantu mengatasi tantangan ini, namun perlunya kerjasama dengan lembaga keuangan dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

¹⁰ Kurniawan dan Wibowo, "Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Globalisasi: Studi Kasus di Kota Surakarta."

¹¹ D. Mulyadi dan A. Setiawan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 1 (2017): 45–56.

¹² W. Rahardjo dan D. Purwanto, "Inovasi Produk sebagai Strategi Bersaing UMKM di Pasar Global," *Jurnal Inovasi Bisnis dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2017): 76–89.

¹³ Y. Kim dan S. Park, "The Role of Social Networks in Facilitating SME Internationalization: Evidence from South Korea," *Journal of International Entrepreneurship* 19, no. 2 (2021): 201–20.

4. Aspek Regulasi:

- a. Regulasi yang kompleks dan birokrasi yang berbelit-belit menjadi hambatan bagi UMKM.
- b. Reformasi kebijakan yang mengurangi hambatan administratif dan memperjelas proses regulasi dapat membantu menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif bagi UMKM.

5. Aspek Sumber Daya Manusia:

- a. Kurangnya keterampilan dan pendidikan yang sesuai di kalangan anggota UMKM juga menjadi masalah yang perlu diatasi.¹⁴
- b. Program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kapasitas manajerial mereka, namun juga perlu fokus pada meningkatkan literasi digital.

Melalui hasil dan pembahasan yang rinci dari beberapa aspek yang memengaruhi UMKM, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang tepat dan efektif untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian global dengan potensi besar untuk pertumbuhan dan inovasi. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti akses modal yang terbatas, persaingan yang ketat, dan birokrasi yang rumit, UMKM tetap memiliki peluang untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital, ekspansi pasar global, dan kemitraan strategis. Diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM, termasuk reformasi kebijakan, penyediaan akses terhadap pembiayaan yang lebih baik, dan pengembangan infrastruktur pendukung. Program pelatihan dan pendampingan juga penting untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas manajerial UMKM, serta meningkatkan literasi digital di kalangan pemilik usaha. Melalui langkah-langkah ini, UMKM dapat terus berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan inklusi sosial di berbagai wilayah.

¹⁴ H. Soetopo dan I. Lestari, "Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 6, no. 2 (2018): 87–98.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, A., dan A.S. Siregar. “Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 3 (2018): 112–25.
- Gunawan, T., dan B. Kartono. “Pengaruh Pemasaran Digital terhadap Penjualan UMKM di Indonesia.” *Jurnal Bisnis dan Teknologi* 11, no. 1 (2019): 45–56.
- Kim, Y., dan S. Park. “The Role of Social Networks in Facilitating SME Internationalization: Evidence from South Korea.” *Journal of International Entrepreneurship* 19, no. 2 (2021): 201–20.
- Kurniawan, A., dan B. Wibowo. “Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Globalisasi: Studi Kasus di Kota Surakarta.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2017): 65–78.
- Mulyadi, D., dan A. Setiawan. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 1 (2017): 45–56.
- Nugroho, A., dan Y. Suryana. “Strategi Pemasaran Inovatif dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).” *Jurnal Manajemen Pemasaran* 12, no. 2 (2020): 78–89.
- Rahardjo, W., dan D. Purwanto. “Inovasi Produk sebagai Strategi Bersaing UMKM di Pasar Global.” *Jurnal Inovasi Bisnis dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2017): 76–89.
- Rahayu, S., dan A. Hidayat. “Analisis Peluang Pasar untuk Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 7, no. 1 (2019): 30–41.
- Setiawan, A., dan B. Santoso. “Pengaruh Globalisasi terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Global* 9, no. 1 (2017): 34–45.
- Soetopo, H., dan I. Lestari. “Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 6, no. 2 (2018): 87–98.
- Susanto, E., dan F. Hidayat. “Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Berbasis E-Commerce.” *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen* 3, no. 2 (2019): 56–67.
- Wibisono, H., dan A. Susanto. “Dampak Globalisasi terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 65–78.
- Wibowo, B., dan D. Kartika. “Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Operasional UMKM di Indonesia.” *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis* 5, no. 1 (2018): 23–35.